

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kontribusi industri perbankan. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, terdapat dua sektor perbankan yang berbeda di negara ini yaitu perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Masyarakat sudah mengambil langkah dengan mengacu kepada produk yang sesuai dengan Syariat Islam atau halal, terkhusus pada industri perbankan. Meskipun demikian, Indonesia mempunyai jangkauan pasar yang lumayan besar bagi pengembangan ekonomi Syariah dan perbankan Syariah.

Bank didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai suatu organisasi komersial yang memberikan uang untuk masyarakat umum dalam bentuk kredit atau lainnya setelah menerima modal dari masyarakat dalam bentuk tabungan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan peraturan dalam operasionalnya: bank konvensional yang menganut prinsip bunga, dan bank syariah yang menganut prinsip syariah.<sup>1</sup>

Perbankan Syariah mencakup semua aspek yang terkait dengan bank Syariah dan unit usaha Syariah, termasuk kelembagaan, aktivitas bisnis, metode dan proses dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Bank Syariah berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat melalui pesan dan dana

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 1.

dari investor. Selain itu, bank ini juga bertugas menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukannya, baik melalui transaksi jual beli maupun kerjasama usaha.<sup>2</sup>

Meskipun begitu Perbankan Syariah bersamaan dengan berjalannya waktu telah menyatakan keberadaannya di bidang Lembaga Keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam peningkatan statistik perkembangannya. Berikut adalah perkembangan perbankan Syariah periode 2018-2023:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia**  
**Pada tahun 2018-2023**  
(Dalam Miliar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>BUS</b>	<b>UUS</b>	<b>BPRS</b>
2018	Jumlah Bank	14	20	167
	Jumlah KC	478	153	495
	Jumlah Aset	316.691	160.636	12.362
2019	Jumlah Bank	14	20	164
	Jumlah KC	480	160	617
	Jumlah Aset	350.365	174.200	13.934
2020	Jumlah Bank	14	20	163
	Jumlah KC	488	162	627
	Jumlah Aset	397.073	196.875	14.943
2021	Jumlah Bank	12	21	164
	Jumlah KC	500	178	659
	Jumlah Aset	441.789	234.947	17.059
2022	Jumlah Bank	13	20	167
	Jumlah KC	392	180	668
	Jumlah Aset	531.860	250.240	20.156
2023	Jumlah Bank	13	20	173
	Jumlah KC	393	190	693
	Jumlah Aset	594.709	274.277	23.177

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Diolah Tahun 2024

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), h. 32.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa BUS mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Selain itu, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 BUS akan menjadi penyumbang keuangan Syariah terbesar dengan total aset mencapai 594.709 juta, jika dibandingkan dengan perolehan aset UUS pada tahun 2023 yang mencapai 274.277 juta. Jumlah BUS lebih banyak dibandingkan dengan UUS.

Jumlah perbankan Syariah yang sudah tergabung dalam BUS pada periode 2023 berjumlah sebanyak 13 bank sesuai dengan Statistika Perbankan Syariah pada OJK periode 2023. Berikut daftar perbankan yang tergabung dalam BUS periode 2023 pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2023**

No.	Daftar Perbankan Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Tahun 2022, Diolah Tahun 2023

Bank syariah menerapkan prinsip-prinsip seperti akad murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan lain-lain, di mana transaksi pembiayaannya tidak melibatkan bunga. Akad-akad ini menjadi kunci bagi bank syariah untuk memperoleh pendapatan, karena efektivitas dan efisiensi

dalam penyaluran pembiayaan berkontribusi pada peningkatan pendapatan bank tersebut. Sebaliknya, jika terjadi masalah atau risiko dalam pembiayaan, pendapatan bank syariah bisa terpengaruh dan tidak maksimal.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad menyebutkan bahwa pembiayaan adalah salah satu fungsi utama bank dalam penggunaan dana. Pembiayaan ini memberikan tingkat pendapatan tertinggi bagi bank (*yield on financing*). Selain bank konvensional, bank syariah juga memiliki mekanisme untuk menghindari risiko pembiayaan dalam penyaluran dana. Risiko pembiayaan muncul ketika bank tidak dapat menerima kembali dana yang telah disalurkan atau investasi yang telah dilakukan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi laba bersih bank syariah.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amilya Yunticaningtyas yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.<sup>5</sup>

Tujuan utama bank adalah menghasilkan laba, mereka tidak akan membiarkan uang yang dimilikinya terbuang percuma. Bank akan melakukan perputaran untuk menghasilkan keuntungan atas dana yang dimilikinya. Oleh karena itu, bank akan bekerja keras mengelola dana yang dimilikinya guna memaksimalkan pendapatan. Bank melakukan operasional berupa penyaluran pembiayaan dalam rangka menyalurkan dananya. Mendapatkan keuangan

---

<sup>3</sup> Azkia Harisatul Milah dan Wirman, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Indonesia*, Jurnal ekonomi Syariah dan Bisnis, (5) (1) (2022), h. 104.

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133-134.

<sup>5</sup> Amilya Yunticanintyas, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Dan Modal Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019" (Skripsi S1 Iain Ponorogo, 2022), h. 7

adalah sebuah tugas. Sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan operasional bank.

Laba bersih (*net income*) pada akhirnya juga akan meningkat, apabila tingkat pembiayaan yang meningkat, dan dengan keuntungan atau profit yang tinggi, bank bakal lebih mampu bersaing serta mengembangkan pasarnya. Selain itu, kelangsungan usaha bank bakal lebih aman, dan tingkatan dalam pembiayaan yang dicapai lebih merata untuk setiap produk dengan perbandingan yang relative dekat. Kalaupun ada satu produk yang merepotkan dan menimbulkan risiko, posisi bank lebih solid dan memaksimalkan perolehan keuntungan. Namun risiko tersebut tidak terlalu mengganggu usaha bank dalam memperoleh keuntungan karena masih diantisipasi dengan pembiayaan barang lain.<sup>6</sup>

Laba adalah indikator yang penting untuk menilai seberapa baik kinerja bank. Terdapat perkembangan keuntungan atau profit pada bank bisa menunjukkan bahwasannya pihak manajemen sudah berhasil mengendalikan sumber daya yang dimiliki bank dengan efektif dan efisien. Dibandingkan dengan bank biasa, bank dapat berkembang sangat cepat pada waktu tertentu. Namun, laba bank untuk periode berikutnya bisa menurun. Laba dari periode sebelumnya digunakan untuk menentukan perolehan laba.<sup>7</sup> Menurut Sigit Setiawan dan Winarsih dalam penelitiannya faktor yang berpengaruh dalam

---

<sup>6</sup> Silfia Permata Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qard Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017", (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

<sup>7</sup> Deez Was Muhammad Kemal, "Pengaruh Pembiayaan Gardai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016", Skripsi, (Banten: UIN SMH Banten, 2018).

perkembangan keuntungan atau profit laba ialah pembiayaan, Modal, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, dan BOPO.<sup>8</sup>

Menurut teori yang dipaparkan oleh Siti Aisyah S, pembiayaan yang terjadi kerugian dapat menyebabkan keuntungan atau profit bersih bank menurun. Keuntungan bersih dapat naik jika pembiayaan telah disalurkan kepada nasabah dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Bank akan menerima lebih banyak pendapatan jika semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkannya, semakin tinggi laba bersih, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkannya.<sup>9</sup>

**Tabel 1.3**

**Jenis Pembiayaan dan Laba Bersih BUS Periode 2018-2023**

(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Jenis Pembiayaan				Total Pembiayaan	Laba Bersih
	Murabahah	Musyarakah	Mudharabah	Ijarah		
2018	118.134	68.644	5.477	3.180	195.435	2.806
2019	122.725	84.582	5.413	3.138	215.858	4.195
2020	136.990	92.279	4.098	2.720	236.087	3.782
2021	144.180	95.986	3.629	2.024	245.819	4.464
2022	183.286	121.289	3.623	2.813	311.011	7.401
2023	191.795	154.152	5.198	4.039	355.184	7.927

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan BUS 2018-2023, Diolah 2024

Berdasarkan data tabel 1.3, bisa disimpulkan bahwasannya dari empat pembiayaan yang tersalurkan oleh Bank Umum Syariah, terdapat dua pembiayaan yang memikat bagi masyarakat yaitu pembiayaan *murabahah*

<sup>8</sup> Sigit Setiawan dan Winarsih, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, (18) (31) (2011).

<sup>9</sup> Siti Aisyah Siregar, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (4) (1) (2021), h. 48.

serta pembiayaan *musyarakah*. Sehingga perkembangannya setiap tahun selalu meningkat, selain itu jumlahnya juga lebih besar dibanding pembiayaan *mudharabah*. Hal ini menjadi alasan memilih kedua pembiayaan tersebut karena besarnya jumlah pembiayaan yang telah tersalurkan kepada masyarakat terdapat pembiayaan *murabahah* serta pembiayaan *musyarakah* dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Karena besarnya pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* yang tersalurkan Bank Umum Syariah dapat meningkatkan pendapatan keuntungan atau profit pada bank Syariah tertentu.

Menurut Elfa Suci dkk, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terdapat akibat akan perolehan keuntungan bank Syariah. Karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka keuntungan yang didapatkan oleh bank Syariah juga semakin tinggi. Sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembalian modal atau keuntungan.<sup>10</sup>

Pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* adalah jenis pembiayaan konsumtif serta produktif yang sangat diminati bagi masyarakat di bank syariah. Minat yang tinggi ini memberikan potensi besar bagi kedua jenis pembiayaan tersebut untuk mengoptimalkan laba bank syariah, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.<sup>11</sup>

Peneliti tertarik meneliti pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* karena kedua jenis pembiayaan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi islam yang mendasari sistem perbankan Syariah. Kedua pembiayaan tersebut juga yang paling banyak disalurkan kepada masyarakat.

---

<sup>10</sup> Elfa Suci Ningsih, dkk, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2017-2019)*, Jurnal PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa) (2) (1) (2021), h. 165.

<sup>11</sup> Azkia Harisatul Milah dan Wirman, Op.cit, h. 104

Penyaluran dana harus mampu mendukung kinerja perbankan Syariah untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Laba merupakan suatu hal penting yang harus diperoleh suatu bank, karena memperoleh laba akan mempengaruhi keberlangsungan perbankan Syariah. Maka dari itu, peneliti menguraikan laba bersih Bank Umum Syariah melalui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*.

Berdasarkan pada tabel 1.3 di atas bahwa laba bersih pada Bank Umum Syariah mengalami ketidak selarasan antara pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 perolehan laba mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2018 dengan jumlah 2.806 miliar dan pada tahun 2019 dengan jumlah 4.195 miliar. Kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan dari 4.195 miliar menjadi 3.782 miliar. Pada tahun 2021 hingga 2023 kembali mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 menjadi 4.464 miliar, tahun 2022 menjadi 7.401 miliar dan tahun 2023 menjadi 7.927 miliar rupiah. Perihal fluktuasi pada pendapatan laba bersih ini tidak sepadan pada meningkatnya pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Dwi memperlihatkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Azkia dkk menunjukkan hasil bahwasannya pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh pada laba bersih dan pembiayaan *musyarakah* tidak mempunyai

---

<sup>12</sup> Krisna Dwi Puji Rahayu, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus BNI Syariah Periode 2016-2019)", (Skripsi, IAIN Kediri, 2021).

pengaruh pada laba bersih.<sup>13</sup> Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Djodi Setiawan dkk menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh secara signifikan pada laba bersih, karena itu pihak bank harus mampu mengelola pembiayaan murabahah secara tepat. Dan pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh tidak signifikan pada laba bersih, dengan demikian pihak pengelolaan harus memperhatikan supaya pembiayaan musyarakah baik dan optimal biar laba bersih selalu berkembang.<sup>14</sup>

Peneliti memilih untuk mengambil waktu periode 2018-2023 karena mencakup rentang waktu yang relative baru dalam sektor perbankan Syariah. Pada periode tersebut juga merupakan data paling baru yang dipublikasikan dari Bank Umum Syariah. Walaupun demikian, data itu juga belum diteliti oleh penelitian sebelumnya, kemudian kriteria sampel juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Jadi, penelitian ini dilakukan guna mengerti adanya kemiripan atau perbedaan hasil dengan penelitian yang telah ada. BUS dijadikan tempat penelitian karena BUS mengalami perkembangan dan pertumbuhan setiap tahunnya. BUS juga beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah islam, seperti larangan riba (bunga).

Menurut teori yang ada, semakin meningkatnya pembiayaan maka meningkat pula pendapatan laba bersih. Biarpun demikian, setiap data yang ada terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada, seperti halnya pada data pada laporan keuangan pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2023. Adanya

---

<sup>13</sup> Azkia Harisatul Milah dan Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis (5) (1) (2022), h. 103.

<sup>14</sup> Djorgi Setiawan, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)", Jurnal Ilmu Akuntansi (9) (2) (2018), h. 88.

perbedaan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana masing-masing menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Bersandarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mempelajari ada tidaknya pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Laba bersih merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan bank, dan apabila dipahami apakah pembiayaan melalui *murabahah* dan *musyarakah* bersangkutan dapat memikirkan kembali opsi pembiayaan tersebut. Dengan itu judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
2. Bagaimana pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
3. Bagaimana laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?
5. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?

6. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
2. Untuk menganalisa pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisa laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
4. Untuk menganalisa pengaruh pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
5. Untuk menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.
6. Untuk menganalisa pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyaluran pembiayaan dan dapat membantu Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya yang berprinsipkan Syariah guna

meningkatkan laba bersih sebagai salah satu sumber pendapatan perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di perpustakaan IAIN Kediri dibidang perbankan, khususnya perbankan Syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* Bank Syariah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang Perbankan Syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengertian *murabahah* dan *musyarakah*. Penting juga untuk memahami sejauh mana pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* mempengaruhi laba bersih Perbankan Syariah.

### **E. Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub> : Tidak dapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

### **F. Penelitian Terdahulu**

1. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih (Studi Pada BNI Syariah Periode 2016-2019)” oleh Krisna Dwu Puji Rahayu (2021) IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder laporan keuangan bulanan pada BNI Syariah tahun 2016-2019. Dengan hasil bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ), sedangkan pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ). Kemudian secara simultan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*.

2. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” oleh Minta Ito Hasibuan (2019) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK) berdasarkan laporan keuangan periode 2015-2018. Dengan hasil bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ), pembiayaan *mudharabah* ( $X_2$ ), pembiayaan *musyarakah* ( $X_3$ ), dan pembiayaan *ijarah* ( $X_4$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih

(Y). Kemudian secara simultan, keseluruhan variabel berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah* dan *ijarah*, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yaitu BUS di Indonesia dan variabel yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*.

3. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* dan *Qard* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017” oleh Silfia Permata Sari (2018) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini fokus pada pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *ijarah*, dan *qard* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yakni laporan keuangan Bank Indonesia dari Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan III 2017. Dengan hasil secara parsial pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ), pembiayaan *mudharabah* ( $X_2$ ), pembiayaan *ijarah* ( $X_3$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Y), sedangkan pembiayaan *qardh* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Kemudian secara simultan, keseluruhan variabel X berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah*, *ijarah*, dan *qard*, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek

penelitian yaitu BUS di Indonesia dan variabel yang digunakan yaitu pembiayaan *murabahah*.

4. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri” oleh Weldon Prasetyo (2019) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Penelitian ini fokus pada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018. Dengan hasil bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ), pembiayaan *mudharabah* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ), pembiayaan *musyarakah* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ), dan pembiayaan *ijarah* ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ). Kemudian secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah*, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*.

5. “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2011-2017” oleh Fajariah Winony Putri (2019) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penelitian ini fokus pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2011-2017. Dengan hasil bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Y), sedangkan pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Kemudian secara simultan pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel pembiayaan *mudharabah*, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yaitu BUS dan sama-sama menggunakan variabel pembiayaan *musyarakah*.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua, sama-sama menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian. Ketiga, terdapat variabel yang sama yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena lebih terkonsentrasi pada lembaga keuangan syariah yaitu Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian terdahulu memilih BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

sebagai objek penelitiannya. Kedua, tahun penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya.